ANALISIS SISTEM BAGI HASIL PADA USAHATANI CABAI MERAH *(Capsicum annuum L*) DI DESA TANJUNG TIGA KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM

Oleh

RAHMA YUNITA

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2025

ANALISIS SISTEM BAGI HASIL PADA USAHATANI CABAI MERAH *(Capsicum annuum L*) DI DESA TANJUNG TIGA KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM

Oleh

RAHMA YUNITA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2025

Motto

Kesabaran dan ketekunan membawa hasil yang luar biasa dan keberhasilan adalah perjalanan panjang dari suatu kegagalan ke gagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ***Kedua orang tua tercinta Ayahanda (Syukran) dan ibunda(Jasunah) yang telah memberikan rasa cinta dan dukungan semangat berupa doa, nasihat,jerih payah dan kasih sayang serta apapun yang tak mungkin Ananda balas***

- ***Keluarga Besarku yang selalu memberikan semangat untukku, terutama saudaraku Saidil, dan Maya***

- ***Sahabatku Dea, Ira, Neta, Hani, Heri, Apri, Putri, yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini***

- ***Terima kasih kepada semua teman Agribisnis Angkatan 2020***

RINGKASAN

RAHMA YUNITA. Analisis Sistem Bagi Hasil Pada Usahatani Cabai Merah *(Capsicum annuum l*) Di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim (Dibimbing Oleh **Rafeah Abubakar** dan **Rahmat Kurniawan**)

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana sistem bagi hasil pada usahatani cabai merah, mengetahui faktor yang menyebabkan pemilik lahan melakukan sistem bagi hasil pada petani cabai merah, dan menghitung pendapatan yang diterima petani cabai merah di Desa Tanjung Tiga. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada bulan Oktober 2024 - Desember 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dimana Responden dalam penelitian ini adalah 9 petani penggarap dan 9 pemilik lahan cabai merah di Desa Tanjung Tiga. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah pengeditan data (*editing*), pengkodean dan transformasi data (*coding*), dan tabulansi (*tabulating*) serta analisis data yang digunakan untuk rumusan masalah yang pertama dan kedua adalah analisis deskriftif kualitatif, dan rumusan masalah yang ketiga menggunakan analisis deskriftif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian hasil pertanian di Desa Tanjung Tiga 50% kepada pemilik modal dan 50% ke penggarap, ada juga 40% untuk pemilik lahan dan 60% untuk penggarap dan ada juga 30% untuk pemilik lahan dan 70% untuk penggarap. Adapun faktor nya adalah, pemilik modal memiliki beberapa pekerjaan, pemilik lahan tidak mempunyai keahlian berusahatani cabai merah, dan lahan yang dimiliki jauh dari tempat tinggalnya. Dan pendapatan yang oleh petani cabai merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim sebesar Rp. 57.789.149/Lg/MT.

SUMMARY

RAHMA YUNITA. Analysis of the Profit-Sharing System in Red Chili Farming (*Capsicum annuum L*) in Tanjung Tiga Village, Semende Darat Ulu District, Muara Enim Regency (Supervised by **Rafeah Abubakar** and **Rahmat Kurniawan**).

This research was conducted to understand how the profit-sharing system operates in red chili farming, to identify the factors that cause landowners to implement a profit-sharing system with red chili farmers, and to calculate the income earned by red chili farmers in Tanjung Tiga Village. The research was carried out in Tanjung Tiga Village, Semende Darat Ulu District, Muara Enim Regency, from October 2024 to December 2024. The research method used was the survey method, and the sampling method applied was the census method, where the respondents in this study were 9 tenant farmers and 9 red chili landowners in Tanjung Tiga Village. Data collection methods used in this research included observation, interviews, and documentation. Data processing methods consisted of data editing, coding and transformation, and tabulation, along with data analysis methods: qualitative descriptive analysis for the first research problem, qualitative descriptive analysis for the second research problem, and qualitative descriptive analysis for the third research problem. The research results showed that profit sharing in Tanjung Tiga Village varied: 50% for the landowner and 50% for the tenant farmer, 40% for the landowner and 60% for the tenant farmer, or 30% for the landowner and 70% for the tenant farmer. The factors influencing this system include landowners having other jobs, landowners lacking expertise in red chili farming, and the land being located far from the landowners' residences. The income earned by red chili farmers in Tanjung Tiga Village, Semende Darat Ulu District, Muara Enim Regency, amounted to Rp. 57,789,149/Lg/MT.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SISTEM BAGI HASIL PADA USAHATANI CABAI MERAH *(Capsicum annuum L)* DI DESA TANJUNG TIGA KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM

Oleh

Rahma Yunita

412020033

Telah dipertahankan pada ujian tanggal 30 April 2025

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
(Ir. Rafeah Abubakar,M.Si)	(Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si)

Palembang, 8 Mei 2025

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

(Dr. Helmizuryani , S.Pi., M.Si)

NIDN/NBM.0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rahma Yunita
Tempat / Tanggal Lahir	: Kota Agung / 18 November 2001
Nim	: 412020033
Program Studi	: Agribisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh, serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hokum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmia saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atas penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 April 2025

(Rahma Yunita)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Allah swt, Karena Atas Berkat dan Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Sistem Bagi Hasil Pada Usahatani Cabai Merah (C*apsicum annuum L)* di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim "**. yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu **Ir.Rafeah Abubakar, M,Si**. Selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak **Rahmat Kurniawan,S.P,M.Si.** selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Palembang, April 2025

Penuli

RIWAYAT HIDUP

RAHMA YUNITA lahir di Desa Kota Agung, pada tanggal 18 November 2001, merupakan anak ketiga dari ketiga bersaudara dari ayahanda Syukran dan Ibunda Jasunah.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan di SDN 4 Pulau Panggung, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 16 Palembang dan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang tahun2020 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari 2023 sampai maret 2023 penulis melaksanakn Praktik Kerja Lapangan di Delisa Hidroponik dan pada bulan juli 2023 sampai september 2023 penulis mengikuti Program Kuliah Nyata Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Lubuk Pabrik, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pada bulan Oktober sampai Desember penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Sistem Bagi Hasil Pada Usahatani Cabai Merah (C*apsicum annuum L)* di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan dan Manfaat 5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA **7**

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis 7
2.2. Landasan Teori 13
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Cabai 13
2.2.2 Konsepsi Usahatani 16
2.2.3 Konsepsi Bagi Hasil 19
2.2.4 Konsepsi Pendapatan 22
2.3. Model Pendekatan 27
2.4. Batasan Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel 28

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN **30**

3.1 Tempat Dan Waktu 30
3.2 Metode Penelitian 30
3.3 Metode Penarikan Contoh 30
3.4 Metode Pengumpulan Data 31
3.5 Metode Pengolahan Data Dan Analisa Data 32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN **34**

4.1 Hasil 34
4.1.1 Identitas Responden 34
4.1.2 Gambaran Umum Usahatani Cabai Merah Di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim 40

4.1.3 Bentuk Kerjasama Sistem Bagi Hasil Usahatani Cabai Merah Di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim 41
4.1.4 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Melakukan Kerja[illegible] Antara Pemilik Lahan Dan Penggarap Lahan [illegible]nian 48
4.1.5 Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim 49
4.2. Pembahasan 54
4.2.1 Bentuk Kerjasama Sistem Bagi Hasil Usahatani Cabai Merah Di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim 54
4.2.2. Sistem Bagi Hasil Usahatani Cabai Merah Di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim..... 56
4.2.3 Faktor Sistem Bagi Hasil Usahatani Cabai Merah Di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim 56
4.2.4 Analisis Pendapatan Cabai Merah Di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim..... 57

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... 58

5.1 Kesimpulan..... 58
5.2 Saran..... 58

DAFTAR PUSTAKA..... 60

LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Hasil Penelitian Terdahulu yang Sejenis..... 9

2. Umur Petani penggarap dan pemilik lahan Usahatani Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim 35

3. Pengalaman Usahatani Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim…….. 37

4. Jumlah anggota keluarga penggarap dan pemilik Lahan cabai merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim…….. 38

5. Tingkat Pendidikan Penggarap dan Pemilik Lahan Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim…….. 39

6. luas lahan yang di garap oleh penggarap cabai merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim..……..…….. 40

7. Jarak rumah ke kebun cabai merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim…..…….. 41

8. Hak dan kewajiban penggarap dan pemilik Lahan di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim……. 44

9. Rata-Rata Biaya Tetap Perbulan Petani Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim..……..…….. 52

10. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim…….. 53

11. Rata-Rata Total Biaya Produksi Petani Cabai Merah di Desa TanjungTiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara

Enim..……..…….. 54

12. Rata-rata Total Penerimaan dan rata- rata Total Biaya Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim……..…….. 55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik Analisis Sistem Bagi Hasil Pada Usahatani Cabai Merah Di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim 27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim 65

2. Identitas Petani Penggarap Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim..... 66

3. Identitas Pemilik Lahan Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim..... 67

4. Informasi hak dan kewajiban serta sistem bagi hasil pada petani cabai merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim…… 69

5. Rincian Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Cabai Merah di DesaTanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim 73

6. Biaya Tetap Pada Usahatani Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim..... 77

7. Biaya Variabel Pada Usahatani Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim..... 86

8. Biaya Total pada Usahatani cabai merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim..... 87

9. Jumlah Hasil Panen Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim..... 88

10. Harga Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim..... 89

11. Total penerimaan pada UsahatanI cabai merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Tanjung Tiga. 90

12. Dokumentasi Penelitian 92

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia pertanian merupakan dunia yang dapat dikatakan sebagai sahabat manusia. Pertanian merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi tanaman pangan dan holtikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan. Di Indonesia pertanian memiliki arti dan peran penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Peran penting pertanian bagi seluruh rakyat Indonesia dikarenakan bidang pertanian merupakan pemasok utama kebutuhan pangan seluruh rakyat. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk (Siahaya & Takimpo, 2022)

Salah satu masalah yang paling berat dan kompleks yang dihadapi Indonesia adalah masalah lahan. Salah satunya dari masalah perlahanan adalah menyangkut status penguasaan lahan yang mengkaitkan banyak petani. Status penguasaan lahan pada pokoknya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pemilik penggarap (owner operator), penyewa (cash tenant) dan penyakap atau bagi hasil (share tenant). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman Usaha tani yang berbeda pula. Secara teoritis kedudukan petani penyakap paling lemah sehingga akan berpengaruh terhadap keragaman Usaha tani, tetapi secara faktual tidaklah tentu demikian yang disebabkan oleh berbagai faktor yang perlu diteliti lebih lanjut (Ramadhani et al., 2022).

Ketimpangan antara penguasaan dan kepemilik lahan merupakan masalah yang sangat kritis di Indonesia. Petani pemilik lahan yang luas tentu memperoleh pendapatan yang tinggi. Hal ini dikarenakan petani pemilik lahan tidak perlu membayar utang sewa lahan kepada petani lain atau membagi hasil produksinya, sedangkan bagi petani yang menguasai lahan, belum tentu memperoleh pendapatan yang tinggi, karena petani tersebut harus membagi hasil kepada petani pemilik, dengan luas lahan yang dimiliki ataupun dikuasai yang relatif sempit maka akan

mempengaruhi penerimaan pertanian tersebut dan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani (Andrie, 2022).

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Dari sisi permintaan pasar, jumlah penduduk yang besar, kenaikan pendapatan, dan berkembanganya pusat kota industri wisata, serta liberalisasi perdagangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan. Sementara itu, dari sisi produksi, luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis, yang mencakup 323 jenis komoditas, yang terdiri atas 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka dan 117 jenis komoditas tanaman hias (Registira, 2022)

Cabai merah (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia. Selain karena manfaatnya bagi kesehatan, cabai merah juga memiliki harga jual yang cukup tinggi (Umatron 2022). Cabai merah merupakan tanaman pertanian yang strategis untuk dibudidayakan karena permintaan cabai yang sangat besar dan banyak konsumen yang mengkonsumsi cabai, dengan konsumsi cabai yang terus meningkat dan harus ada pada setiap masakan, maka cabai termasuk produk yang memberikan keuntungan yang sangat besar bagi petani dan pedagang dalam penjualan produk pertanian ini. Meskipun cabai bukanlah makanan pokok, namun cabai tidak terlepas penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari terutama sebagai pelengkap untuk bumbu masakan baik dalam kondisi segar maupun yang telah diolah terlebih dahulu (Sitanggang, 2022).

Cabai merah pada dasawarsa terakhir ini merupakan komoditas unggulan diantara 18 jenis sayuran komersial yang dibudidayakan di Indonesia. Walaupun harga cabai merah tersebut selalu mengalami fluktuasi harga yang tajam, namun minat petani untuk membudidayakannya tetap tinggi (Andrie 2022). Permintaan akan cabai yang meningkat dari waktu ke waktu ini menyebabkan cabai dapat diandalkan sebagai komoditas ekspor nonmigas. Hal ini terbukti dari komoditas

sayuran segar yang diekspor dari Indonesia meliputi bawang merah, tomat, kentang, kubis, wortel dan cabai (Raviando, 2022).

Pada tahun 2022 produksi cabai nasional sebesar 3.020.262 ton dengan luas panen 310.147 ha atau rata-rata berkisar 7,6 ton/ha, angka ini menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 2.747.018 ton Sama halnya dengan produksi nasional, produksi cabai di provinsi Sumatera Selatan juga mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir dan pada tahun 2022 produksi cabai di Sumatera Selatan mencapai 349.579 ton dengan luas lahan 708 hektar(2022) (BPS Statistics Indonesia 2023).

Kebutuhan cabai masyarakat di Sumatera Selatan terpenuhi dari beberapa sentral wilayah Kabupaten, diantaranya Kabupaten Muara Enim. Pada tahun 2023 produksi cabai Kabupaten Muara Enim sebesar 59.055 ton. Beberapa kecamatan dengan produksi cabai paling tinggi di Kabupaten Muara Enim, salah satunya adalah Kecamatan Semende Darat ulu dengan produksi cabai 6.513 ton tahun 2023 dengan luas lahan 78 hektar tahun 2022 (BPS statistics Muara Enim 2023).

Desa Tanjung Tiga merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Sekitar 60 ha wilayah Desa Tanjung Tiga digunakan untuk pertanian kopi selain itu Desa Tanjung Tiga juga terdapat tanaman hortikultura, tanaman hortikultura unggulan yang ditanam di Desa Tanjung Tiga yaitu, cabai, daun bawang, tomat, kentang, kubis, terong, labu dan bawang merah. Hal inilah yang membuat Desa Tanjung Tiga menjadi salah satu Desa sentra cabai di Kecamatan Semende Darat Ulu.

Pada tahun 2009 salah satu orang petani di Desa Tanjung Tiga mencoba menanam cabai dan berhasil, dari sana masyarakat lain mulai mencontoh satu orang tersebut untuk menanam cabai juga, dari yang terdata jumlah petani cabai di Desa Tanjung Tiga semakin meningkat yaitu berjumlah 268 petani, pada awal nya masyarakat Desa Tanjung Tiga yang hanya berfokus bertani kopi mulai menanam cabai, dikarenakan tanaman cabai yang selalu dibutuhkan disetiap rumah, juga cepat mengahsilkan yang mana pemanenan nya dilakukan empat bulan sampai empat setengah bulan, sedangkan kopi pemanenan nya dilakukan setahun sekali. Cabai yang banyak ditanam di Desa Tanjung Tiga yaitu cabai merah oriental seed

(OR TWIST 42). Pada saat musim hujan, bibit OR Twist 42 ini cocok tumbuh saat musim penghujan atau musim kemarau sehingga bibit ini menjadi rekomendasi bagi petani yang ingin menjaga produktifitas tanpa mendapatkan kendala pada musim apapun. Menanam bibit cabai OR Twist 42 juga tidak sulit, karena tanaman ini mudah beradaptasi dengan berbagai tipe tanah dan cocok dengan iklim tropis di Indonesia, baik di dataran tinggi maupun dataran rendah.

Dan bibit cabai rimbun 3 pada saat musim kemarau, tanaman cabai rimbun3 bisa ditanam pada lokasi daerah dataran menengah sampai dataran tinggi dengan hasil yang paling tinggi dan cocok, tanaman cabai Rimbun 3 memberi hasil yang baik dan optimal walaupun ditanam di daerah yang serangan virus nya cukup endemik. Dalam hal perawatan tanaman cabai merah Rimbun 3 sangat cocok untuk kategori penanaman cabai awal / petani pemula, karena tingkat perawatan pada benih ini mudah dan mempunyai daya adaptasi yang tinggi. Karena dari beberapa bibit yang pernah di tanam kedua merek tersebut yang lebih menghasilkan dari pada bibit yang lain. Dan cocok di tanam di Desa Tanjung Tiga yang mana Desa Tanjung Tiga berada di dataran tinggi, yaitu ketinggian Desa Tanjung Tiga 1.400 m dari permukaan laut.

Masyarakat Desa Tanjung Tiga juga dihadapkan dengan masalah lahan serta pembiayaannya, beberapa petani yang tidak mempunyai cukup modal dan lahan untuk melakukan usaha tanam cabai dengan skala lahan cukup luas dan juga ada beberapa masyarakat Desa Tanjung Tiga yang memiliki lahan dan modal yang cukup, tetapi tidak melakukan Usaha taninya sendiri karena tidak mempunyai kemampuan untuk melakukannya. Sistem bagi hasil yang terjadi di Desa Tanjung Tiga pada umum nya dilakukan secara lisan. Adapun sistem bagi hasil yang dilakukan di Desa Tanjung Tiga pada dasar nya tergantug dari kesepakatan bersama, di Desa Tanjung Tiga sistem bagi hasil terjadi karena ada beberapa petani yang memiliki lahan dan modal yang ingin melakukan usaha tani cabai tetapi tidak bisa melakukan Usaha tani cabai tersebut di karenakan tidak memiliki keahlian tersebut, dan memiliki pekerjaan lain seperti mengajar, jadi petani tersebut melakukan sistem bagi hasil utuk melakukan usaha tani cabai tersebut. Dengan adanya masalah tersebut membuat sebagian masyarakat Desa Tanjung Tiga melakukan kerja sama

antara pemilik lahan dengan penggarap berharap mereka akan saling menguntungkan. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem bagi hasil Usaha tani cabai merah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain dilatar belakang maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem bagi hasil pada usahatani cabai merah ?
2. Apa faktor yang menyebabkan pemilik lahan melakukan sistem bagi hasil pada petani cabai merah?
3. Berapa besar pendapatan yang diterima petani cabai merah ?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sistem bagi hasil pada usahatani cabai merah
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan pemilik lahan melakukan sistem bagi hasil pada petani cabai merah .
3. Menghitung pendapatan yang di terima petani cabai merah

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai sistem bagi hasil dalam usahatani cabai merah.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi refrensi, Pustaka ilmiah dan sumber informasi bagi pemerintah, Masyarakat dan juga peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, I. (2017). Pemahaman konseptual pasar tradisional di perkotaan. *Cakra Wisata*, *18*(2).

Amartha (2024) apa itu sistem bagi hasil? metode , prinsip, dan cara menghitungnya

Andilan, J., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *21*(6).

Andrie, B. M., Novianty, A., Nurahman, I. S., Kurniawati, T., & Aziz, S. (2022). Analisis Titik Impas Usahatani Tumpangsari Cabai Merah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI*, *6*(1), 185–189.

Butar-butar, D. F. F. D., Sinaga, I. N., & Harahap, R. (2023). Analisis sistem bagi hasil antara pemilik modal dan penggarap tanaman kentang dan cabai di desa kutarayat. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, *5*(2).

Darwis, R. (2016). Sistem bagi hasil pertanian pada masyarakat petani penggarap di kabupaten gorontalo perspektif hukum ekonomi Islam.

Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota Analysis Of Income Farming Of Mangostin In Simpang

Marniati, M. (2020). *Sistem Bagi Hasil Dalam Menentukan Pendapatan Petani Padi Penggarap Di Desa Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Mudakir, Bagio. 2011. Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan berdasarkan Status Penguasaan Lahan pada Usahatani Padi. Jurnal. Dinamika Ekonomi Pembangunan. Volume 1 - No.1, Semarang.

Musdalifah, M., & Mansyur, S. (2021). Analisis Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Modal Dan Penggarap Lahan Pertanian Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *PILAR*, *12*(2), 1-15.

Ramadhani, M., Jamil, M., & Gustiana, C. (2022). Analisis Titik Impas Usahatani Cabai Merah (Capsicum annum, L) (Studi Kasus di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peuruelak Kabupaten Aceh). *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(11), 3599–3604.

Raviando, R., Efrita, E., & Marwan, E. (2022). Efisiensi penggunaan input produksi pada usahatani cabai merah (Kasus : Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang).

Registira, A. (2022). *Analisis pendapatan usahatani cabai merah (Capsicum Annum. L) di Desa Cinta Damai Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*.http://repository.univtridinanti.ac.id/id/eprint/5897%0Ahttp://repsitory.univ-tridinanti.ac.id/5897/1/BAB I.pdf

Rifaldi, M., Yatim, H., & Djamaluddin, I. (2021). Pengaruh Biourine Sapi dan Pupuk Organik Kotora Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (Capsicum frutescens L). In Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian(Vol.1,Issue3,pp.111–118).

Sadaruddin, W., Baruwadi, M., & Murtisari, A. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *2*(1), 17-26.

Siahaya, S. L., & Takimpo, M. H. (2022). Analisis Biaya, Pendapatan, R/C dan Bagi Hasil Usaha Tani Cabai Merah Kelompok Tani Bintang Subur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Politeknik Negeri Ambon*, *11*(2), 440–447.

Sitanggang, F. (2022). *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Serta Sistem Pemasaran Usaha Tani Cabai Merah Di Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi"*.

Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia._____.(2017). *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia.

Statistik B.P. (2023)Produksi Tanaman Sayuran (kuintal), 2023

Statistik B.P. (2024) Produksi Tanaman Sayuran, 2021-2023

Sugiran Village, Guguak Sub-District, Limapuluh Kota District. *Jurnal Pemikiran Masyara/kat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari*, *7*(1), 796-804.

Sugiyono. (2010).Metode PenelitianPendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif danR&D).Bandung: Alfabeta.

Susanti, E. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Sylva: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan*, *10*(2), 21-25.

Umatron, Gunawan, & Arvianti, E. Y. (2022). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Yang Mendorong Peningkatan Produktivitas Usahatani Cabai Merah di Masa Pandemi.

Umpul, L., Baruwadi, M., & Murtisari, A. (2016). Sistem Bagi Hasil Usahatani Jagung Petani Penggarap Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, (1).

Wibowo (2022) Teknik Budidaya Cabai Merah

Widiasyih, a. S., yanti, d. P., & harahap, g. (2024). Analisis harga pokok produksi cabai merah di kelurahan parau sorat kabupaten tapanuli selatan. *Jurnal lppm*, *14*(4), 22- 35.